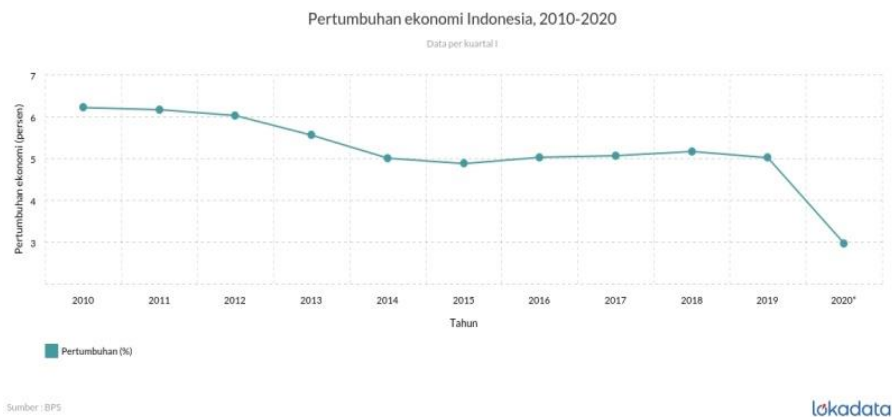


# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Setiap bisnis, organisasi, juga perusahaan akan membutuhkan sumber daya manusia dan sumber daya alam. Pada kenyataannya, perusahaan harus tahu betul konsep dasar menurut laporan keberlanjutan (*sustainability report*) sebagai bentuk tanggung jawab pada publik dan lingkungan alam sekitar. Memasuki generasi modern yang memicu pertumbuhan ekonomi global, akan tetapi pada kenyataannya di Indonesia pada saat ini sedang mengalami penurunan pertumbuhan perekonomian.



Sumber: katadata.co.id

### GAMBAR 1.1

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2010-2020

Keberadaan pasar yang kian cepat menimbulkan dinamika ekonomi yang menantang. Perusahaan-perusahaan harus selalu siaga dalam menjaga pertumbuhan keberlanjutannya (*low-priced development*). Saat ini perusahaan tidak boleh hanya terpaku pada persaingan jangka pendek semata, akan tetapi juga pada kemampuan daya tahan untuk bersaing dalam jangka panjang. Perjalanan bisnis tentu bukan perihal hari ini saja tetapi juga hari esok dan akan terus berjalan secara berkelanjutan.

*Sustainability report* merupakan topik yang menarik untuk dibahas jika memandang dampak yang terjadi akibat aktivitas operasi suatu perusahaan pada kerusakan lingkungan sekitar. Disebabkan karena ketidakpedulian pemilik perusahaan terhadap limbah yang dihasilkan oleh kegiatan usahanya. Ditambah ada sebab lain yaitu kondisi iklim yang berubah-ubah. Perihal tersebut tidak dapat dibiarkan secara terus menerus dalam jangka waktu lumayan lama yang akan berakibat fatal. Akibat dari kerusakan lingkungan tersebut bukan hanya warga yang merasakan akibatnya tetapi perusahaan juga akan merasakan akibatnya. Di dalam Al Quran pula melarang umat manusia untuk berbuat kehancuran di bumi. Larangan tersebut tercantum pada QS. Ar-Rum 30: Ayat 41.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

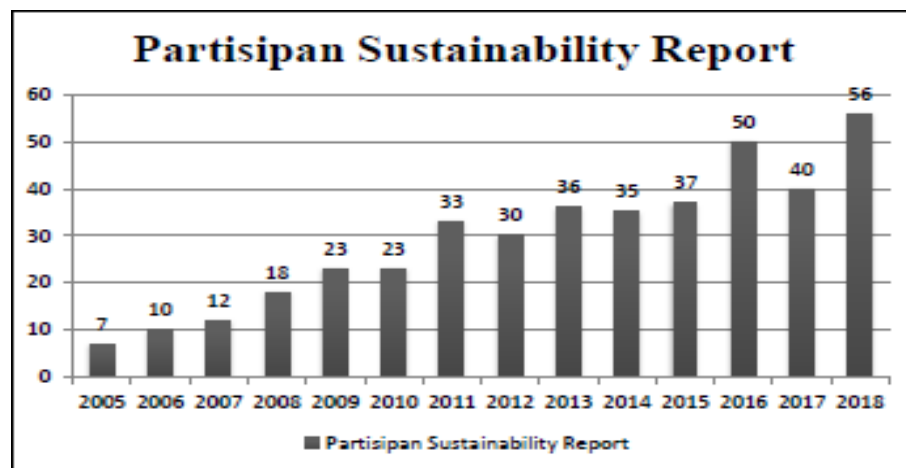
ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

"Telah tampak kerusakan didarat dan dilaut disebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)." (QS. Ar-Rum 30: Ayat 41)

Syawahbah Az-Zuhaili dalam tafsirnya memaparkan bahwa segala kerusakan di bumi, baik daratan maupun lautan itu adalah akibat dari ulah manusia. berjalanlah di muka bumi dengan jasad-jasad kalian dan hati-hati kalian, dengan memandang dan teliti serta bertafakur akan akhir kehidupan. Jika dilihat dari ayat beserta tafsir diatas dapat dikaitkan dengan penelitian bahwa *sustainability report* salah satu tugas dan fungsinya adalah memberikan tanggung jawab sosial kepada lingkungan sekitar sehingga pada prinsipnya tidak terjadi kerusakan alam yang mengakibatkan terjadinya kerugian.

Karman et.al, (2018) menyatakan bahwa "terdapat manfaat dari laporan *sustainability report* sebagai strategi untuk mendapatkan pengakuan sosial, legitimasi operasi perusahaan, membuat *image* perusahaan lebih baik, selain itu untuk meningkatkan reputasi perusahaan". Oleh sebab itu atas pengungkapan *sustainability report* diharapkan dapat meningkatkan kepedulian pemilik perusahaan terhadap lingkungan sekitar, mengurangi dampak yang timbul dari kegiatan perusahaan. hal tersebut mendorong perusahaan memberikan informasi yang transparan, akuntabel, serta tata kelola perusahaan yang baik mengenai aktivitas sosialnya.

Fenomena *sustainability report* di Indonesia sudah mengalami pertumbuhan walaupun masih bersifat *voluntary*. Hal ini memberikan pengertian bahwa perusahaan sudah memiliki kepedulian yang lebih terkait dengan laporan keberlanjutan.



Sumber: *ncsr.id.org*

### GAMBAR 1.2

#### Perusahaan Indonesia yang Mengungkapkan *Sustainability Report*

Saat ini pemerintah Indonesia memberikan sokongan terhadap pengungkapan *sustainability report* dengan mengeluarkan peraturan UU No 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas pasal 74 ayat 1 sebagai; “*perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan*”. jika peraturan ini tidak

berjalan sebagaimana mestinya maka akan dikenakan sanksi, Sanksi tersebut tercantum pada UU No 47 tahun 2012 tentang pelaksanaan tanggung jawab sosial lingkungan perseroan.

Berikut terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* dalam penelitian ini, faktor pertama adalah dewan komisaris merupakan struktur perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi. Faktor kedua adalah profitabilitas perusahaan ialah rasio untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam menghasilkan laba. faktor ketiga adalah tipe industri dibagi menjadi dua perusahaan *high-profile* dan *low-profile* dimana perusahaan *high-profile* yang mempunyai sensitivitas tinggi terhadap lingkungan sedangkan perusahaan *low-profile* kebalikannya.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai dewan komisaris, diantaranya yang dilakukan oleh Diono dan Prabowo (2017), Wiyuda dan Pramono (2017) mengatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Akan tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Sulistyawati dan Qodriatin (2018), Safitri (2019) yang menjelaskan bahwa Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Selanjutnya penelitian mengenai profitabilitas perusahaan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Yuliandari (2018), Khafid dan Mulyaningsih (2017) mengatakan bahwa Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Akan tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Bhatia dan Tuli (2017), Ariyani dan Hartomo (2018), yang menjelaskan bahwa Profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap pelaporan *sustainability report*.

Kemudian penelitian mengenai tipe industri diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Kilic dan Kuzey (2017), Sinaga dan Fachrurrozie (2017) yang menjelaskan bahwa tipe industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Akan tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Ariyani dan Hartomo (2018), Hidayat, dkk (2019), yang menjelaskan bahwa tipe industri tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Berdasarkan sumber dari permasalahan diatas yang sudah di informasikan sebelumnya, jadi bukti pengungkapan *sustainability report* mampu memunculkan manfaat-manfaat positif yang setelah itu mendorong inisiatif manajer industri untuk membuatnya. Riset ini mengacu pada hasil penjelasan yang sudah dipaparkan diatas, Bersumber pada hal tersebut hingga akan dilakukan riset dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Sustainability Report* (Studi Kasus Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)”**.

Penelitian ini mereplikasikan dari dua penelitian Diono dan Prabowo (2017), dan Karlina et.al (2019) Dalam penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitiannya yaitu perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2017-2020. Hal tersebut perlu dikaji ulang mengingat didukungnya dengan banyak ketidak konsistenan hasil dari penelitian terdahulu.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan penelitian ini adalah sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini hanya menggunakan dewan komisaris, profitabilitas, tipe industri sebagai variabel independen dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Periode penelitian yang dilakukan hanya dalam kurun waktu 4 tahun saja, yaitu tahun 2017-2020.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah pada penelitian adalah seperti berikut:

1. Apakah jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *sustainability report*?
2. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *sustainability report*?

3. Apakah tipe industri berpengaruh positif terhadap *sustainability report*?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini seperti berikut:

1. Untuk mengetahui apakah jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *sustainability report*.
2. Untuk mengetahui apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *sustainability report*.
3. Untuk mengetahui apakah tipe industri berpengaruh positif terhadap *sustainability report*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi literatur lebih lanjut dan dapat bermanfaat sebagai dasar untuk merefleksikan dan memahami jenis penelitian serupa, yaitu penelitian lebih lanjut dengan menggunakan studi terkait Dewan Komisaris, Profitabilitas Perusahaan, Tipe Industri, dan *sustainability report*. Perkembangan kajian ini sangat bermanfaat bagi peneliti sebagai wadah untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, khususnya yang berkaitan dengan *sustainability report*.



Manfaat praktis:

1. Bagi perusahaan, penulis berharap manajemen perusahaan akan menggunakannya untuk mendukung kegiatan tanggung jawab ekonomi, sosial dan lingkungan dan berkontribusi pada format pelaporan *sustainability report* untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.
2. Bagi investor, penulis berharap ini akan menjadi titik awal bagi investor untuk mempertimbangkan keputusan mereka untuk berinvestasi di perusahaan yang bertanggung jawab secara ekonomi, sosial dan lingkungan.
3. Bagi mahasiswa, diharapkan bisa bermanfaat bagi siswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengungkapan *sustainability report*.